

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM SYARIAH DI PT. UNILEVER, TBK

Santi Arafah

Jurusan Ekonomi Syariah, FEBI, Universitas Potensi Utama, Medan  
santiarafah@gmail.com

***Abstrack** Islamic capital markets is an activity concerned with the initial public offering and securities trading, one of the products sold on the market of Islamic Shariah is share capital. This research aims to find out how big the influence of SBI interest rates, inflation and the exchange rate of the rupiah against the movement of share prices of Sharia PT Unilever Tbk listed on the Indonesia stock exchange (idx). Analytical techniques used is multiple linear regression analysis technique. The results of the analysis of research conducted with alpha 5% suggests that multiple linear regression analysis results simultaneously between the variable interest rates on SBI, inflation, exchange rate and stock prices affect the rupiah Islamic PT Unilever Tbk and collectively affect the stock price of Sharia PT Unilever Tbk, but partially variable of SBI interest rates negative and significant effect against the Sharia's share price of PT Unilever Tbk while inflation variable has no effect. Meanwhile, the exchange rate of rupiah a positive and significant effect against the Sharia's share price of PT Unilever Tbk.*

***Keywords:** SBI interest rates, inflation, the exchange rate of the Rupiah, and stock prices of Sharia PT Unilever Tbk*

**Abstrak:** Pasar modal syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, salah satu produk yang dijual di pasar modal syariah adalah saham syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap pergerakan harga saham syariah PT. Unilever, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis penelitian yang dilakukan dengan alpha 5% menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda secara simultan antara variabel suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk dan secara bersama-sama mempengaruhi harga saham syariah PT. Unilever, Tbk, Namun secara parsial variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh. Sementara itu, nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk.

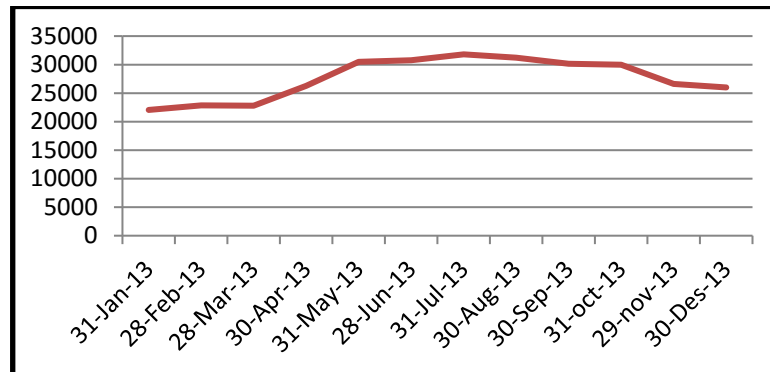
**Kata Kunci:** Suku Bunga SBI, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Saham Syariah PT. Unilever, Tbk

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, dikarenakan dengan bertambahnya modal yang dihimpun dalam suatu periode oleh suatu perekonomian akan dapat menaikkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja bagi perekonomian tersebut. Salah satu karakteristik pasar modal adalah memiliki tingkat volatilitas yang tinggi, artinya pasar modal sangat rentan akan segala *shock* atau *news* yang datang maupun dengan aspek ekonomi. Oleh karena itu, fluktuasi dapat terjadi tanpa terkendali. Akibat fluktuasi ini, maka tingkat ketidakpastian menjadi tinggi, sehingga pasar modal kerap menjadi media untuk mengambil keuntungan jangka pendek melalui upaya spekulasi yang memanfaatkan volatilitas pasar modal dengan adanya *news* atau *shock* tadi. ( Rivai, 2007: 927)

Di Indonesia, pasar modal menggunakan istilah Bursa Efek, tempat dimana terjadi jual beli sekuritas. BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan) dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) secara resmi meluncurkan pasar modal syariah pada tanggal 14-15 Maret 2003 sekaligus melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (*memorandum of understanding*) dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Walaupun secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, namun instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. (Manan, 2009: 9-10)

DSN juga melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan PT. Danareksa Investment Management, yang selanjutnya PT. Danareksa Investment Management bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia membentuk JII (*Jakarta Islamic Index*) untuk kepentingan investasi syariah. JII (*Jakarta Islamic Indeks*) dibentuk pada tanggal 3 juli 2000 dimaksudkan untuk digunakan dalam memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara Islam dan sebagai tolak ukur (*benchmark*) guna mengukur kinerja suatu investasi pada saham yang berbasis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah. Tercatat 30 jenis saham yang diperdagangkan di JII (*Jakarta Islamic Indeks*). (Manan, 2009: 10)

Salah satu perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah adalah PT. Unilever Tbk. Dimana, terlihat dalam gambar di bawah ini bahwa pergerakan fluktuasi harga saham syariah mengalami naik turun dari bulan Januari 2013- Desember 2013.



**Gambar 1: Grafik Harga Saham Syariah (Rp/Lembar) PT. Unilever, Tbk Bulan Januari 2013 - Desember 2013**

Dari grafik harga saham syariah di PT. Unilever Tbk di atas, terlihat jelas bahwa Pergerakan harga saham syariah mengalami fluktuasi naik dan turun. Fluktuasi pergerakan harga saham yang naik turun dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain, yaitu laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, dan lain sebagainya, Sedangkan faktor eksternalnya ialah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar rupiah, inflasi, rumor dan lain sebagainya. (Yuliana, 2010: 60)

### 3. METODE PENELITIAN

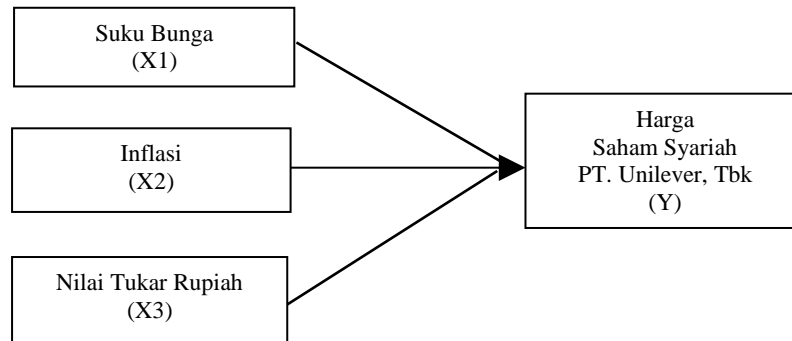
Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan cara mengukur variabel yang dilingkari oleh teori atau satu set teori/kerangka konseptual (Iskandar 2008:18). Penelitian kuantitatif ini berupa data sekunder atau data tersebut berupa angka-angka. Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Danareksa Sekuritas dan waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 2 bulan yaitu dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Maret 2014. Adapun data penelitian ini diambil dengan rentang waktu 3 tahun 4 bulan yaitu dari bulan September 2010 sampai dengan bulan Desember 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini pun berupa *data time series* (runtun waktu).

Populasi adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu inflasi, Bank Indonesia berupa suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah terhadap dolar, serta statistik harga saham syariah PT. Unilever, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam kategori JII dengan periode penelitian dari bulan September 2010 sampai dengan bulan Desember 2013. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitiannya.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel saja yaitu harga saham syariah PT. Unilever Tbk yang dihitung dari bulan September 2010 sampai dengan bulan Desember 2013
2. Variabel bebas (X) terdiri dari tiga variabel yaitu suku bunga (X1), inflasi (X2) dan nilai tukar rupiah (X3) yang dihitung dari bulan September 2010 sampai dengan bulan Desember 2013

Hipotesis dalam penelitian ini, adalah



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis penelitian merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi (Kuncoro, 2009: 59). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham syariah di PT. Unilever Tbk.
2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham syariah di PT. Unilever Tbk.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) yaitu (suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah) dengan sebuah variabel terikat (Y) yaitu (harga saham syariah PT. Unilever, Tbk). (Usman dan Akbar, 2011: 241)

Adapun model persamaan regresi sebagai berikut

$$HSS = a - b_1SBI - b_2 INF - b_3NTR + e$$

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien nilai b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*, artinya kenaikan variabel *independent* akan mengakibatkan kenaikan variabel *dependent*. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan

adanya pengaruh berlawanan atau negatif, artinya kenaikan variabel *independent* akan mengakibatkan penurunan variabel *dependent*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa Analisis deskriptif, uji Asumsi Klasik dan uji statistik. Hal ini digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. uji asumsi klasik terhadap data yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

- a. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, maka digunakan uji *Jarque-Berra test* atau *J-B test* dengan ketentuan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal dan tidak terkendala dalam masalah normalitas. (Ghozali, 2005: 26)
- b. Uji multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel, dimana antarvariabel *independent* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan mendekati 1) (Algifari, 2000: 84). Uji ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance* (1/VIF). Jika untuk suatu variabel independen nilai VIF > 10 dikatakan terjadi kolinearitas yang kuat antarvariabel independen.
- c. Uji autokorelasi merupakan uji untuk melihat ada tidaknya gangguan pada fungsi regresi berupa korelasi diantara faktor gangguan (*error term*). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pendeteksian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson dimana rumus untuk uji DW adalah  $\frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$ . (Supranto, 2004: 104) Selanjutnya menggunakan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, dimana jika nilai p *value* lebih tinggi dari *level of significance* sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi.

Sedangkan uji Statistik ini meliputi:

- a. Koefisien Determinasi Majemuk ( $R^2$ ) suatu ukuran penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik tidaknya model regresi yang terestimasi. Koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh semua variabel bebas. (Sarwoko, 2005: 53)
- b. Uji F statistik atau uji signifikansi simultan, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- c. Uji t statistik merupakan uji signifikansi parsial atau individual yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Namun, uji t tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis lebih dari satu koefisien sekaligus. (Suharyadi dan Purwanto S. K, 2009: 228)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian, variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Harga Saham Syariah PT. Unilever, Tbk, sedangkan variabel *independent* dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah.

- a. Harga Saham Syariah

Harga Saham Syariah merupakan variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah data harga saham syariah di PT. Unilever. Tbk dari periode bulan September 2010 sampai Desember 2013.

**Tabel 1: Data Harga Saham Syariah PT. Unilever Tbk**

Tahun Bulan	2010	2011	2012	2013
Januari	-	15.050	19.600	22.050
Februari	-	16.200	19.250	22.850
Maret	-	15.300	20.000	22.800
April	-	15.300	19.850	26.250
Mei	-	14.700	20.550	30.500
Juni	-	14.900	22.900	30.750
Juli	-	15.750	24.250	31.800

Agustus	-	16.900	27.100	31.200
September	16.850	16.500	26.050	30.150
Oktober	17.700	15.650	26.050	30.000
November	15.000	18.200	26.350	26.600
Desember	16.500	18.800	20.850	26.000

Sumber: PT. Danareksa Sekuritas, [www.bloomberg.com](http://www.bloomberg.com) dan [www.idx.com](http://www.idx.com)

Dan dari data diatas juga, maka statistik deskriptif harga saham syariah yang dihasilkan melalui program *evIEWS* versi 8.0 sebagai berikut:

**Tabel 2: Statistik Deskriptif Harga Saham Syariah**

	<b>HARGA</b>
Mean	21576.25
Median	20275.00
Maximum	31800.00
Minimum	14700.00
Std. Dev.	5496.642
Skewness	0.407908
Kurtosis	1.849197
Jarque-Bera	3.316508
Probability	0.190471
Sum	863050.0
Sum Sq. Dev.	1.18E+09
Observations	40

Dari tabel diatas dengan jumlah pengamatan selama 3 tahun 4 bulan dimulai dari September 2010 sampai dengan Desember 2013, dapat dilihat bahwa harga saham syariah terendah di PT. Unilever Tbk sebesar Rp 14.700 yaitu pada bulan Mei 2011 dan selanjutnya mengalami fluktuasi sampai berada pada level harga tertinggi sebesar Rp 31.800 yang terjadi pada bulan Juli 2013. Dan nilai rata-rata harga saham syariah di PT. Unilever, Tbk dari periode bulan September 2010 sampai dengan Desember 2013 sebesar Rp 21.576,25 dengan standar deviasi sebesar 5496.642.

b. Deskriptif Variabel Independen

Adapun variabel independen yang disajikan dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah.

1. Suku Bunga SBI

Berikut ini adalah data suku bunga SBI dari periode bulan September 2010 - Desember 2013

**Tabel 3. Data Suku Bunga SBI**

<b>Tahun</b> <b>Bulan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Januari	-	6,50	4,88	4,84
Februari	-	6,71	3,82	4,86
Maret	-	6,72	3,83	4,87
April	-	7,18	3,93	4,89
Mei	-	7,36	4,24	5,02
Juni	-	7,36	4,32	5,28
Juli	-	7,28	4,46	5,52
Agustus	-	6,78	4,54	5,86
September	6,84	6,28	4,67	6,96

Oktober	6,84	5,77	4,75	6,97
November	6,70	5,22	4,77	7,22
Desember	6,60	5,04	4,80	7,22

Sumber : Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Dan dari data diatas juga, maka statistik deskriptif suku bunga SBI yang dihasilkan melalui program *eviews* versi 8.0 sebagai berikut:

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Suku Bunga SBI**

	<b>SBI</b>
Mean	5.692500
Median	5.400000
Maximum	7.360000
Minimum	3.820000
Std. Dev.	1.156715
Skewness	0.037583
Kurtosis	1.531016
Jarque-Bera	3.605941
Probability	0.164809
Sum	227.7000
Sum Sq. Dev.	52.18155
Observations	40

Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa suku bunga SBI tertinggi sebesar 7,36% yang terjadi pada periode pengamatan bulan Mei dan Juni 2011. Dan suku bunga SBI terendah sebesar 3,82% yang terjadi pada periode pengamatan bulan february 2012. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh dari suku bunga SBI dari periode bulan September 2010 sampai Desember 2013 sebesar 5,6925% dengan standar deviasi sebesar 1,156715. hal ini menandakan bahwa fluktuasi yang terjadi pada suku bunga SBI sangat tajam.

## 2. Inflasi

Berikut ini adalah data inflasi dari periode bulan September 2010 – Desember 2013.

**Tabel 5. Data Inflasi**

<b>Tahun</b> <b>Bulan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Januari	-	0,89	0,76	1,03
Februari	-	0,13	0,05	0,75
Maret	-	-0,32	0,07	0,63
April	-	-0,31	0,21	-0,10
Mei	-	0,12	0,07	-0,03
Juni	-	0,55	0,62	1,03
Juli	-	0,67	0,70	3,29
Agustus	-	0,93	0,95	1,12
September	0,44	0,27	0,01	-0,35
Oktober	0,06	-0,12	0,16	0,09
November	0,60	0,34	0,07	0,12
Desember	0,92	0,57	0,54	0,55

Sumber: Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Dan dari data diatas juga, maka statistik deskriptif inflasi yang dihasilkan melalui program *eviews* versi 8.0 sebagai berikut:

**Tabel 6. Statistik Deskriptif Inflasi**

	INF
Mean	0.452000
Median	0.390000
Maximum	3.290000
Minimum	-0.350000
Std. Dev.	0.614955
Skewness	2.411386
Kurtosis	12.33771
Jarque-Bera	184.0866
Probability	0.000000
Sum	18.08000
Sum Sq. Dev.	14.74864
Observations	40

Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa inflasi tertinggi sebesar 3,29% yang terjadi pada periode pengamatan bulan Agustus 2013. Dan inflasi terendah sebesar -0,35% yang terjadi pada periode pengamatan bulan September 2013. Selanjutnya, nila rata-rata inflasi yang diperoleh selama periode dari September 2010- Desember 2013 sebesar 0,452% dengan standar deviasi sebesar 0,614955. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi atas pergerakan inflasi tidak terlalu tajam.

3. Nilai Tukar Rupiah

Berikut ini adalah data nilai tukar rupiah/US\$ dari periode bulan September 2010 – Desember 2013.

**Tabel 7. Data Nilai Tukar Rupiah/US\$**

Tahun Bulan	2010	2011	2012	2013
Januari	-	9.049	8.998	9.744
Februari	-	8.821	9.023	9.669
Maret	-	8.708	9.146	9.735
April	-	8.563	9.177	9.734
Mei	-	8.543	9.480	9.877
Juni	-	8.579	9.433	10.004
Juli	-	8.504	9.467	10.257
Agustus	-	8.534	9.572	11.184
September	8.908	8.875	9.591	11.404
Oktober	8.938	8.853	9.629	11.404
November	9.041	9.113	9.618	11.273
Desember	8.996	9.069	9.793	11.977

Sumber : Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Dan dari data diatas juga, maka statistik deskriptif nilai tukar rupiah yang dihasilkan melalui program *eviews* versi 8.0 sebagai berikut:

**Tabel 8. Statistik Deskriptif Nilai Tukar Rupiah/US\$**

	NTR
Mean	9507.075
Median	9305.000
Maximum	11977.00

Minimum	8504.000
Std. Dev.	869.8711
Skewness	1.284882
Kurtosis	3.998037
Jarque-Bera	12.66627
Probability	0.001776
Sum	380283.0
Sum Sq. Dev.	29510357
Observations	40

Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah tertinggi sebesar Rp 11.977/US\$ yang terjadi pada periode bulan Desember 2013 dan nilai tukar rupiah terendah sebesar Rp 8.504/US\$ yang terjadi pada periode bulan Juli 2011. Selanjutnya, selama periode dari bulan September 2010 - Desember 2013 terdapat nilai rata-rata sebesar Rp. 9.507/US\$ dengan standar deviasi sebesar 869.8711. hal ini menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi yang cukup tajam terlihat dalam grafik di bawah ini.

#### Analisis data

$$HSS = b_0 - b_1 SBI - b_2 INF - b_3 NTR + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. analisis ini mempergunakan program *Eviews* Versi 8.0. Sebelum di analisis dilakukan uji asumsi klasik.

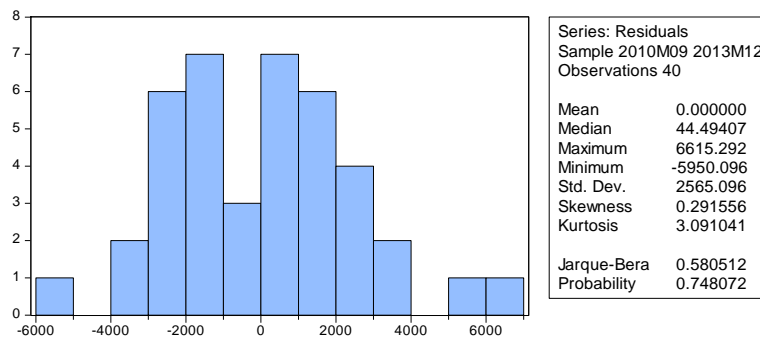
#### Uji Model

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Analisis data ini dilakukan dengan mempergunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *eviews* versi 8.0. untuk mendapatkan hasil estimasi yang terbaik, terlebih dahulu data sekunder tersebut harus dilakukan dengan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi antarvariabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil olah data dengan *Eviews*:



Gambar 3. Uji Normalitas *Jarque-Bera* (J-B Test)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *probability* 0,748072. Oleh karena nilai *probability* > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance* (1/VIF). Regresi yang bebas multikolinearitas memiliki VIF di sekitar 1 atau *tolerance* mendekati 1. Jika untuk suatu



variabel independen nilai VIF > 10 dikatakan terjadi kolinearitas yang kuat antarvariabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan Eviews atas data yang diperoleh, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF**

Variance Inflation Factors  
Date: 10/15/06 Time: 02:09  
Sample: 2010M09 2013M12  
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	25912255	145.4105	NA
X1_SBI	137480.6	26.00634	1.006443
X2_INF	492536.9	1.583796	1.019111
X3_NTR	0.245102	125.3318	1.014732

Dari tabel diatas yang telah ditampilkan, maka dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah < 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas (homokedastisitas).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut ini adalah hasil estimasi dengan menggunakan program *Eviews* versi 8.0:

**Tabel 10. Hasil Estimasi Model Regresi**

Dependent Variable: Y\_HARGA  
Method: Least Squares  
Date: 10/15/06 Time: 07:06  
Sample: 2010M09 2013M12  
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18725.86	5090.408	-3.678657	0.0008
X1_SBI	-1503.980	370.7838	-4.056219	0.0003
X2_INF	1209.544	701.8097	1.723464	0.0934
X3_NTR	5.082195	0.495077	10.26545	0.0000
R-squared	0.782223	Mean dependent var		21576.25
Adjusted R-squared	0.764075	S.D. dependent var		5496.642
S.E. of regression	2669.836	Akaike info criterion		18.71206
Sum squared resid	2.57E+08	Schwarz criterion		18.88095
Log likelihood	-370.2412	Hannan-Quinn criter.		18.77313
F-statistic	43.10221	Durbin-Watson stat		0.716940
Prob(F-statistic)	0.000000			

Diketahui dari tabel di atas bahwa nilai statistik Durbin Watson diperoleh sebesar 0.716940. Untuk menginterpretasikan hasil analisis dilakukan dengan mencari nilai DW tabel dengan n= 40 dan k=4, di mana N= 40 didapatkan dari jumlah responden yang diuji dalam penelitian ini, dan k=4 adalah banyaknya jumlah variabel. Berdasarkan pada tabel DW maka didapatkan nilai DL=1,285 dan DU = 1,721. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis null akan ditolak karena terdapat

autokorelasi serial (order 1) pada residual model regresi di atas. Dan selanjutnya dilakukan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* (BGLM), Berikut ini adalah hasil pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* (BGLM) dengan menggunakan program *Eviews* versi 8.0:

**Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* (BGLM)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	27.47974	Prob. F(1,35)	0.0000
Obs*R-squared	17.59274	Prob. Chi-Square(1)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/15/06 Time: 02:09

Sample: 2010M09 2013M12

Included observations: 40

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5944.791	4026.954	1.476250	0.1488
X1_SBI	-240.2860	285.1589	-0.842639	0.4052
X2_INF	-677.2023	548.1624	-1.235405	0.2249
X3_NTR	-0.461250	0.385962	-1.195066	0.2401
RESID(-1)	0.768189	0.146542	5.242112	0.0000
R-squared	0.439818	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.375798	S.D. dependent var		2565.096
S.E. of regression	2026.592	Akaike info criterion		18.18257
Sum squared resid	1.44E+08	Schwarz criterion		18.39368
Log likelihood	-358.6513	Hannan-Quinn criter.		18.25890
F-statistic	6.869936	Durbin-Watson stat		1.728701
Prob(F-statistic)	0.000343			

Dari hasil tabel diatas yang disajikan dapat dilihat bahwa nilai statistik BGLM adalah nilai Obs\*R-squared (nilai R-squared dari regresi semu dikalikan banyak data) sebesar 17.59274 dengan nilai probability/p-value sebesar 0.0000 (sangat kecil). Karena nilai p-value sangat kecil < 5% maka dapat disimpulkan bahwa uji BGLM akan menolak hipotesis null tidak adanya korelasi dalam residual yakni terdapat autokorelasi (order 1) pada residual.

Untuk menyelesaikan masalah autokorelasi ini dapat digunakan metode *weighted least square* dengan menggunakan *two-step Durbin Watson D statistic*, dengan cara mengestimasi nilai statistik  $\rho = 1 - \frac{d}{2}$ , dengan  $d$  = nilai statistik Durbin Watson. Selanjutnya akan diestimasi model regresi baru  $Y_t^* = \alpha_0 + \beta_1 X_t^* + \varepsilon_t$ , dengan  $Y_t^* = Y_t - \rho Y_{t-1}$  dan  $X_t^* = X_t - \rho X_{t-1}$  yang akan bebas dari masalah autokorelasi dari residual.

Untuk data di atas, dari *equation* regresi antara Y dan X diperoleh nilai statistik  $d = 0.716940$ , sehingga nilai  $\rho = 1 - (d/2) = 1 - (0.716940/2) = 0.64153$ . Dengan demikian akan diestimasi model regresi  $(Y_t - 0.64153 * Y_{t-1}) = \alpha_0 + \beta_1 (X_t - 0.64153 * X_{t-1}) + \varepsilon_t$ , maka hasil estimasi yang diperoleh ialah:

**Tabel 12. Hasil Uji Estimasi Melalui Metode *Weighted Least Square* Dengan Menggunakan *Two-Step Durbin Watson D Statistic***

Dependent Variable: Y\_HARGA-0.64153\*Y\_HARGA(-1)

Method: Least Squares

Date: 10/15/06 Time: 05:00

Sample(adjusted): 2010:10 2013:12

Included observations: 39 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1972.177	2911.507	-0.677373	0.5026
X1_SBI- 0.64153*X1_SBI(-1)	-1245.236	659.3953	-1.888451	0.0673
X2_INF- 0.64153*X2_INF(-1)	532.4271	531.7742	1.001228	0.3236
X3_NTR- 0.64153*X3_NTR(-1)	3.564947	0.814024	4.379411	0.0001
R-squared	0.378001	Mean dependent var		7928.393
Adjusted R-squared	0.324687	S.D. dependent var		2424.963
S.E. of regression	1992.772	Akaike info criterion		18.12936
Sum squared resid	1.39E+08	Schwarz criterion		18.29998
Log likelihood	-349.5224	F-statistic		7.090076
Durbin-Watson stat	1.820040	Prob(F-statistic)		0.000761

Dari tabel di atas bahwa nilai statistik Durbin Watson diperoleh sebesar 1,820. untuk menginterpretasikan hasil analisis dilakukan dengan mencari nilai DW tabel dengan  $n = 40$  dan  $k = 4$ . Berdasarkan pada tabel DW dengan derajat kepercayaan sebesar 5% maka didapatkan nilai  $DL = 1,285$  dan  $DU = 1,721$ . Sehingga nilai  $4-DU$  adalah  $2,279$ . Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara  $DU$  dan  $4-DU$ . Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah  $1,820$  yang berarti bahwa nilai tersebut terletak diantara  $DU$  dan  $4-DU$ . Maka model persamaan regresi dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Dan selanjutnya dilakukan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* (BGLM), yaitu dengan melihat nilai  $p$  value lebih tinggi dari *level of significance* sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan tidak mengandung autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* (BGLM) dengan menggunakan program *Eviews* versi 4.0:

**Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi Dengan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* (BGLM) Melalui Metode *Weighted Least Square* Dengan Menggunakan *Two-Step Durbin Watson D Statistic***

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.132434	Probability	0.134597
Obs*R-squared	4.463450	Probability	0.107343

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/15/06 Time: 05:01

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2742.315	3189.351	0.859835	0.3961
X1_SBI-0.64153*X1_SBI(- 1)	-84.74896	646.0126	-0.131188	0.8964
X2_INF-0.64153*X2_INF(- 1)	-280.5336	542.6460	-0.516974	0.6086

X3_NTR- 0.64153*X3_NTR(-1)	-0.742422	0.878280	-0.845314	0.4040
RESID(-1)	0.266732	0.178090	1.497736	0.1437
RESID(-2)	0.239748	0.199785	1.200027	0.2387
R-squared	0.114447	Mean dependent var		-4.96E-12
Adjusted R-squared	-0.019727	S.D. dependent var		1912.493
S.E. of regression	1931.265	Akaike info criterion		18.11038
Sum squared resid	1.23E+08	Schwarz criterion		18.36631
Log likelihood	-347.1523	F-statistic		0.852974
Durbin-Watson stat	1.939160	Prob(F-statistic)		0.522634

Dari tabel diatas terlihat bahwa autokorelasi residual telah dapat dihilangkan dan komponen konstanta dan variabel X merupakan variabel yang signifikan (tidak nol). Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $(Y_t - 0.64153 * Y_{t-1}) = -1972.177 + (-1245.236 + 532.4271 + 3.564947) * (X_t - 0.64153 * X_{t-1})$ . Dengan demikian tabel di atas terlihat bahwa, statistik uji  $NR^2$  (Obs\*R-squared) memberikan nilai 4.463450 dan nilai p value bagi statistik ini adalah 0.107343, lebih tinggi dari *level of significance* 5% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* (BGLM) dengan metode *weighted least square* dengan menggunakan *two-step Durbin Watson D statistic* hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

#### Uji Statistik

Dari penelitian yang dilakukan, maka hasil estimasi model regresi yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Estimasi Model Regresi**

Dependent Variable: Y\_HARGA  
Method: Least Squares  
Date: 10/15/06 Time: 02:06  
Sample: 2010M09 2013M12  
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18725.86	5090.408	-3.678657	0.0008
X1_SBI	-1503.980	370.7838	-4.056219	0.0003
X2_INF	1209.544	701.8097	1.723464	0.0934
X3_NTR	5.082195	0.495077	10.26545	0.0000
R-squared	0.782223	Mean dependent var		21576.25
Adjusted R-squared	0.764075	S.D. dependent var		5496.642
S.E. of regression	2669.836	Akaike info criterion		18.71206
Sum squared resid	2.57E+08	Schwarz criterion		18.88095
Log likelihood	-370.2412	Hannan-Quinn criter.		18.77313
F-statistic	43.10221	Durbin-Watson stat		0.716940
Prob(F-statistic)	0.000000			

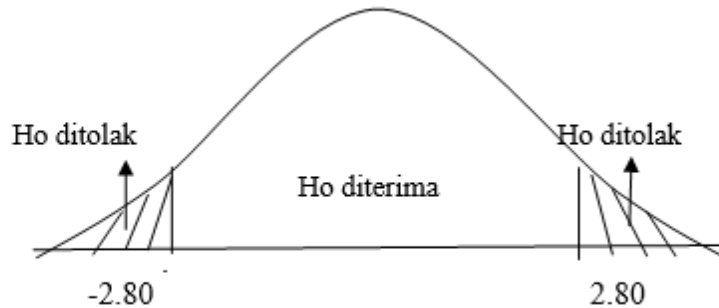
1. Koefisien Determinasi Majemuk ( $R^2$ )

Tabel 14 (hasil estimasi model regresi) menunjukkan nilai R square sebesar 0.782223. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah, mampu menerangkan variasi harga saham syariah sebesar 78,22%. Sedangkan sisanya sebesar 21,78% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji F Statistik(Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability* adalah sebesar 0.000000 dan nilai F hitung sebesar 43.10221. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi sebesar 5% atau

0,05. Karena nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar, secara simultan terhadap harga saham syariah. Selain itu, nilai F hitung harus lebih besar dari nilai F tabel untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji tabel 14 dengan taraf nyata 5% dan derajat kebebasan pembilang ( $v_1$ ) =  $k-1 = 4-1 = 3$  serta derajat kebebasan penyebut ( $v_2$ ) =  $n-k = 40-4 = 36$  dengan nilai F tabel sebesar 2.80 yang dapat dilihat pada tabel nilai kritis distribusi (Tabel F). Sedangkan nilai F hitung yang didapat sebesar 43.10221.

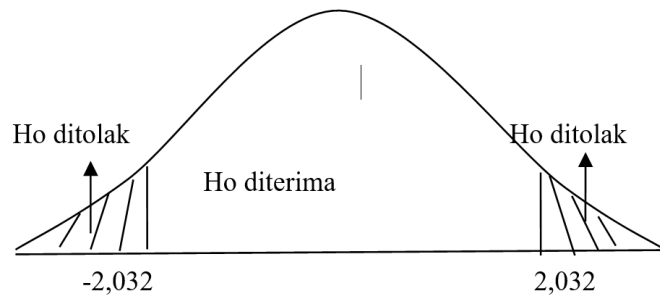


**Gambar 4. Daerah Keputusan Uji F**

Jika nilai F hitung  $> F$  tabel atau F hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $F$  tabel  $< F$  hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima. Karena nilai F hitung  $43.10221 > F$  tabel 2,80 maka  $H_0$  ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk.

3. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Derajat bebas penelitian ini adalah  $df = n-k = 40-4 = 36$ , maka t tabel sebesar 2,032. Berikut gambar daerah keputusan uji t :



**Gambar 5. Daerah Keputusan Uji t**

Dari tabel 14 di atas dapat dilihat hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Suku Bunga SBI terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk  
 $H_0$  diterima = Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk.  
 Jika  $-2,032 < t$  hitung  $< 2,032$ .  
 $H_0$  ditolak = Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk. Jika  $t$  hitung  $> 2,032$  atau  $t$  hitung  $< -2,032$   
 Karena nilai t hitung sebesar -4.056219 lebih kecil dari t tabel -2,032 ( $t$  hitung  $< -2,032$ ) dan nilai *probability* sebesar 0.0003 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga SBI dengan harga saham syariah PT. Unilever, Tbk. Sehingga perubahan tingkat suku bunga mempengaruhi perubahan harga saham syariah PT. Unilever, Tbk.

- b. Inflasi terhadap harga saham syariah di PT. Unilever, Tbk  
 Ho diterima = Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk, Jika  $-2,032 < t \text{ hitung} < 2,032$ .  
 Ho ditolak = Inflasi berpengaruh terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk. Jika  $t \text{ hitung} > 2,032$  atau  $t \text{ hitung} < -2,032$ .  
 Karena nilai t hitung sebesar 1.723464 terletak di antara  $-2,032 - 2,032$  dan nilai *probability* sebesar 0.0934 lebih besar dari taraf nyata 0.05, maka Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk. Sehingga perubahan tingkat inflasi tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham syariah PT. Unilever, Tbk.
- c. Nilai tukar rupiah terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk  
 Ho diterima = Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk. Jika  $-2,032 < t \text{ hitung} < 2,032$ .  
 Ho ditolak = Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham syariah PT. Unilever, Tbk. Jika  $t \text{ hitung} > 2,032$  atau  $t \text{ hitung} < -2,032$ .  
 Karena nilai t hitung sebesar 10.26545 lebih besar dari t tabel 2,032 ( $t \text{ hitung} > 2,032$ ) dan nilai *probability* sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0.05, maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah dengan harga saham syariah PT. Unilever, Tbk. Sehingga perubahan nilai tukar rupiah mempengaruhi perubahan harga saham syariah PT. Unilever, Tbk.

Berdasarkan output regresi linier berganda dari tabel 14 di atas, didapat model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$HSS = -18725.86 - 1503.980SBI + 1209.544INF + 5.082195NTR$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta dari harga saham syariah menunjukkan angka sebesar -18725.86 yang berarti bahwa bila tidak ada perubahan suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah, maka harga saham syariah PT. Unilever, Tbk bisa mencapai nilai sebesar 18725.86%. Hal ini menandakan adanya pengaruh variabel lain selain suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah
2. Koefesien regresi SBI atau suku bunga SBI menunjukkan angka sebesar -1503,980. Hal ini berarti bahwa adanya perubahan negatif antara perubahan suku bunga SBI terhadap harga saham syariah. Setiap peningkatan suku bunga SBI sebesar 1% akan menurunkan harga saham syariah PT. Unilever, Tbk sebesar 1503,980%.
3. Koefesien regresi NTR atau nilai tukar rupiah menunjukkan angka sebesar 5,082195. Hal ini berarti bahwa adanya perubahan positif antara perubahan nilai tukar rupiah terhadap harga saham syariah. Setiap peningkatan nilai tukar rupiah sebesar Rp 1 akan meningkatkan harga saham syariah PT. Unilever, Tbk sebesar Rp 5,082195.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah, berpengaruh terhadap harga saham syariah PT. dengan taraf kepercayaan 95%, terlihat dari F hitung sebesar 43.10221 lebih besar dari F tabel sebesar 2.80. Variasi faktor oleh variabel independen suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah, yang secara bersama-sama menjelaskan pengaruh sebesar 78,22%, sedangkan sisanya sebesar 21,78% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model.
2. Hubungan antara variabel suku bunga SBI (X1) dengan harga saham syariah PT. Unilever, Tbk ialah berpengaruh negatif dan signifikan terlihat dari nilai koefesien sebesar -1503,980. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan suku bunga SBI sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham syariah sebesar 1503,980%.
3. Hubungan antara variabel inflasi (X2) dengan harga saham syariah PT. Unilever, Tbk ialah tidak terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dilihat dari rata-rata tingkat inflasi selama periode penelitian sebesar 0,452%. Hal ini terlihat juga dari hasil analisis regresi yang mana nilai koefesien

sebesar 1209,544. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% maka tidak akan menurunkan atau menaikkan harga saham syariah PT. Unilever, Tbk dengan nilai t hitung sebesar 1.723464.

4. Hubungan antara variabel nilai tukar rupiah (X3) dengan harga saham syariah PT. Unilever, Tbk berpengaruh positif dan signifikan terlihat dari hasil analisis regresi yang mana nilai koefisien sebesar 5,082195. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai tukar rupiah sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan harga saham syariah di PT. Unilever, Tbk sebesar Rp 5,082195.

#### Saran

1. Bagi Pemerintah dan lembaga terkait khususnya Bank Indonesia yang berwenang hendaknya dapat selalu mengeluarkan kebijakan yang benar-benar dapat menjaga stabilitas perekonomian demi menghindari fluktuasi kenaikan yang tinggi terhadap faktor-faktor makro ekonomi, seperti suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah yang dapat merugikan para pelaku ekonomi khususnya para investor, karena pasar modal merupakan salah satu asset yang dapat menunjang perekonomian di Indonesia.
2. Bagi para investor, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan langkah penginvestasian dana dalam bentuk saham syariah, dimana hal ini tidak berpengaruh secara signifikan dalam fluktuasi harga sahamnya khususnya di PT. Unilever Tbk.
3. Penelitian lebih lanjut dapat menggunakan metode lain yang dimungkinkan lebih baik dari analisis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya analisis logistik dan analisis Anova. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dengan menambah beberapa variabel makro lainnya. Selain itu dapat dicari sektor mana saja yang sangat peka terhadap variabel makro ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000, *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BP UNDIP.
- Hadi, Nor, 2013, *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal, , 2010, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Jakarta: Kencana.
- Iskandar, 2008, *Metodologi Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada.
- Karim, Adiwirman A. , 2010, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kelana, Said, 1996, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kuncoro, Mudjarad, 2009, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Manan, Abdul, 2009, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nafik HR, Muhammad, 2009, *Bursa Efek & Investasi Syariah*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Nofrianto, 2011, *Diskursus Pasar Modal Syariah*, dalam *Innovatio: Journal For Religious Innovation Studies*, Vol. X 308-318.
- Rivai, Veithzal, et. al, 2007, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Samsul, Mohamad, 2006, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga.
- Sarwoko, 2005, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suharyadi dan Purwanto S. K, 2009, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Supranto, J., 2004, *Ekonometri*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, 2011, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibisono, Dermawan, 2003 *Riset Bisnis: Bantuan Bagi Praktisi dan Akademis*, Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Yuliana, Indah, 2010, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN Maliki Press.